

KONSEP PENGEMBANGAN KAWASAN AGRO WISATA

1. Latar Belakang

Peluang sektor pariwisata cukup prospektif, karena selain sebagai salah satu penghasil pertumbuhan ekonomi pariwisata sektor pariwisata diharapkan dapat berpeluang untuk dapat menjadi pendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya, seperti sektor perkebunan, pertanian, perdagangan, perindustrian dan lain-lain. Salah satu unsur dari sektor pertanian yang saat ini belum tergarap secara optimal adalah agro wisata (agro tourism). Potensi agro wisata tersebut ditujukan dari keindahan alam pertanian dan produksi di sektor pertanian yang cukup berkembang.

Agro wisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Kegiatan agro wisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan. Disamping itu yang termasuk dalam agro wisata adalah perhutanan dan sumber daya pertanian.

Perpaduan antara keindahan alam, kehidupan masyarakat pedesaan dan potensi pertanian, bilamana ditata secara baik dan ditangani secara serius dapat mengembangkan daya tarik wisata

**HAND OUT MATA KULIAH CONCEPT RESORT AND LEISURE,
STRATEGI PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN RESORT AND
LEISURE**
GUMELAR S. SASTRAYUDA (2010)

bagi satu daerah tujuan wisata. Agro wisata yang menghadirkan aneka tanaman dapat memberikan manfaat dalam perbaikan kualitas iklim mikro, menjaga siklus hidrologi, mengurangi erosi, melestarikan lingkungan, memberikan desain lingkungan yang estetis bila dikelola dan dirancang dengan baik. Dengan berkembangnya agro wisata di satu daerah tujuan wisata akan memberikan manfaat untuk peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Dengan kata lain bahwa fungsi pariwisata dapat dilakukan dengan fungsi budi daya pertanian dan pemukiman pedesaan dan sekaligus fungsi konservasi.

Upaya pengembangan agro wisata pedesaan yang memanfaatkan potensi pertanian, dan melibatkan masyarakat pedesaan, dapat berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat selaras dengan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata (community based tourism). Pemberdayaan masyarakat dimaksud adalah agro wisata yang dapat mengikutsertakan peran dan aspirasi masyarakat pedesaan selaras dengan pendayagunaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Persoalannya adalah bagaimana masyarakat pedesaan dibina secara berkesinambungan, agar potensi-potensi yang dimiliki daerah digali secara optimal, sehingga dapat memberikan hasil maksimal bagi petani, masyarakat desa, pengusaha dan menjadi sumber pendapatan yang dapat diandalkan.

Sejalan dengan itu perlu adanya pola pembinaan agro wisata agar para pelaku pariwisata dan pelaku pertanian secara sinergis dapat merencanakan, menyusun, memprogramkan agro wisata yang bermanfaat bagi masyarakat, pengusaha dan pemerintah.

2. Tujuan dan Manfaat

**HAND OUT MATA KULIAH CONCEPT RESORT AND LEISURE,
STRATEGI PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN RESORT AND
LEISURE**
GUMELAR S. SASTRAYUDA (2010)

1. Tujuan

Pola pembinaan agro wisata bertujuan untuk lebih memahami pentingnya pembinaan agro wisata sebagai salah satu alternatif dan cara membina masyarakat dalam mewujudkan sinergitas pariwisata dengan pertanian yang dapat menghasilkan pertumbuhan sosial, ekonomi dan organisasi masyarakat.

2. Manfaat

- a. Sebagai bahan masukan kepada pemerintah mengenai berbagai kegiatan perencanaan dan pengembangan agro wisata.
- b. Sebagai media untuk menambah wawasan masyarakat, pengusaha dan pemerintah terhadap berbagai corak dan bentuk agro wisata.
- c. Sebagai upaya sinergitas antara pariwisata dengan pertanian.

3. Sasaran

1. Terwujudnya perkembangan agro wisata yang didukung oleh masyarakat pedesaan
2. Terwujudnya pengetahuan, wawasan, sikap dan keterampilan masyarakat pedesaan dalam pengelolaan agro wisata
3. Terciptanya diversifikasi produk yang mampu menjadi produk wisata unggulan dan meningkatkan ekonomi masyarakat
4. Tersusunnya tata cara pengelolaan agro wisata yang didasarkan kepada manajemen pengelolaan yang tepat
5. Tersebarinya lokasi agro wisata di setiap desa / kecamatan sebagai salah satu upaya mengembangkan lama tinggal wisatawan, kunjungan wisatawan dan belanja wisatawan.

**HAND OUT MATA KULIAH CONCEPT RESORT AND LEISURE,
STRATEGI PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN RESORT AND
LEISURE**
GUMELAR S. SASTRAYUDA (2010)

4. Konsep Pengembangan Agro Wisata

Pada hakikatnya kehidupan masyarakat pedesaan masih memiliki sifat gotong royong yang mendalam, yang membuktikan bahwa kehidupan selalu dibarengi dengan berbagai upaya yang dapat menghasilkan upaya yang dapat menghasilkan bekal, bagi kelangsungan hidup. Pertanian adalah salah satu usaha yang sejak lama dan turun temurun, menjadi bagian mata pencaharian masyarakat di pedesaan, usaha pertanian telah membentuk pola hidup masyarakat tidak hanya sekedar mengolah ladang, kebun, persawahan, dan hutan, tetapi apa yang mereka kerjakan dengan tanpa disadari telah membentuk satu daya tarik bagi orang lain yang melihatnya. Misalnya seorang petani yang 'ngawuluku' (membajak) sawah dengan menggunakan kerbau sebagai binatang penghela bajak, telah memberikan nuansa tradisi budaya masyarakat yang bagi orang lain menjadi daya tarik.

Bentangan sawah ladang yang menghampar luas, telah membentuk nuansa alam. Kehijauan padi pada saat belum menjadi padi matang, nuansa kuning menghampar ibarat permadani yang tak terbatas setiap mata memandang membuat rona alam yang menakjubkan sehingga menjadi daya tarik. Hijaunya sayuran di lereng bukit telah pula membentuk kehijauan pada lereng-lereng bukit dan menambah keindahan. Ranumnya hasil buah-buahan pada kebun-kebun masyarakat, telah mampu memikat wisatawan untuk dapat menikmati kelezatannya. Semua itu adalah potensi produk pertanian yang mampu memadukan hasil pertanian dan menarik orang untuk berkunjung. Inilah makna pertanian yang dapat membantu pengayaan produk wisata dan menjadi bagian penting dalam diversifikasi produk pariwisata. Masyarakat petani dan hasil

garapannya merupakan keterpaduan harmonis yang dapat mendorong perkembangan kepariwisataan.

5. Pendekatan Pengembangan Agro wisata

Pendekatan pengembangan agro wisata, meliputi :

1. Pengembangan berbasis konservasi, dimaksudkan pola pembinaan yang tetap mempertahankan keaslian agro-ekosistem dengan mengupayakan kelestarian sumber daya alam lingkungan hidup, sejarah, budaya, dan rekreasi.
2. Pengembangan berbasis masyarakat, dimaksudkan pola pembinaan masyarakat yang menempatkan agro wisata sebagai pemberdayaan masyarakat petani untuk dapat memperoleh nilai tambah baik dari sisi hasil pertanian maupun dari kunjungan wisatawan dan efek ganda dari penyerapan hasil pertanian oleh usaha pariwisata dan pengembang.
3. Penetapan wilayah/darah agro wisata sebagai daerah/wilayah pembinaan.
4. Inventarisasi kekuatan agro wisata.
5. Peranan lembaga pariwisata dan lembaga pertanian dalam pembinaan agro wisata.

6. Perencanaan dan Pemberdayaan Kawasan Agro wisata

1. Manfaat agro wisata

Dalam kegiatan sehari-hari setiap manusia tidak terlepas dari kegiatan rutin baik di tempat kerja, di rumah maupun di tempat-tempat lainnya. Kegiatan rutin kadang-kadang menimbulkan kejenuhan, bilamana seseorang mengalami kejenuhan, paling tidak berpengaruh terhadap kebugaran, kesegaran dan energi serta stamina, oleh karena kejenuhan

terhadap pekerjaan yang bersifat rutinitas perlu diimbangi dengan kegiatan-kegiatan yang dapat berpengaruh kepada kesegaran rohani dan jasmani atau kegiatan selingan yang mampu memberikan hiburan dan melupakan sejenak kegiatan yang dilakukan untuk menghilangkan kejenuhan adalah rekreasi. Rekreasi adalah kegiatan yang bersifat hiburan yang disertai berbagai kegiatan baik yang berdampak kepada kesehatan jasmani maupun rohani. Melalui kegiatan rekreasi diperoleh suatu kepuasan jiwa. Kegiatan rekreasi lebih banyak dilakukan di luar (out door) oleh karena kegiatan rekreasi di luar akan dapat memberikan dorongan kepada kesehatan dan mendorong interaksi seseorang dengan alam, udara, suasana dan lain-lain. Di tempat yang bernuansa pegunungan, persawahan, perkebunan, dan pertanian.

Berbagai kegiatan rekreasi yang dilakukan orang-orang telah mendorong berbagai sarana rekreasi baik yang bersifat alam, buatan manusia. Salah satu obyek dan daya tarik wisata yang memiliki keterpaduan antara alam dan buatan manusia adalah untuk menciptakan keharmonisan antara manusia dengan lingkungannya. Suasana alami yang di latar belakang kenyamanan lingkungan, adalah tempat yang banyak diminati wisatawan. Aktivitas agro wisata diharapkan dapat menarik para wisatawan untuk menikmati berbagai jenis hasil pertanian dan sekaligus memberikan dorongan kepada pengenalan berbagai jenis hasil lainnya seperti perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan dan holtikultura. Bilamana agro wisata dikelola secara profesional agro wisata dapat memberikan manfaat cukup luas terhadap:

- a. Meningkatkan konservasi lingkungan, pengembangan dan pengelolaan agrowisata yang obyeknya benar-benar menyatu dengan lingkungan alamnya harus memperhatikan kelestarian lingkungan, jangan sampai pembuatan atau pengembangannya merugikan lingkungan. Nilai-nilai konservasi yang ditekankan pada keseimbangan ekosistem dan peletakan kemampuan daya dukung lingkungan dapat memberikan dorongan bagi setiap orang untuk senantiasa memperhitungkan masa depan dan pembangunan yang berkelanjutan (sustainable development). Daerah agro wisata diharapkan dapat berguna bagi lingkungan.

Berdasarkan kawasan agro wisata yang memiliki areal yang sangat luas dan ditanami dengan berbagai jenis pohon, tanaman hortikultura akan mempengaruhi cuaca bahkan iklim di sekitarnya. Dengan banyaknya pohon, selain dapat menyerap kebisingan, juga dapat memberikan kesegaran dan kenyamanan, pengembangan agro wisata di satu daerah, atau Negara akan mendorong popularitas Negara tersebut, yang dihasilkan dari berbagai komoditi pertanian seperti Thailand, banyak hasil pertanian hortikultura, di Negara tersebut telah membawa harum Negara tersebut, seperti durian montong, jambu, paprika, ketimun, jeruk dan lain-lain, demikian pula dengan Negara New Zealand banyak hasil pertaniannya telah membawa harum, seperti apple, buah kiwi, pear, anggur, dan lain-lain. Apa yang dihasilkan oleh Negara-negara tersebut, membuktikan bahwa produk wisata, tidak harus selalu berbentuk obyek alam, akan tetapi inovasi terhadap berbagai hasil pertanian dapat menjadi pendukung bagi peningkatan kunjungan wisatawan.

b. Meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam

Lingkungan alam yang indah, panorama yang memberikan kenyamanan, dan tertata rapi, akan memberikan nuansa alami yang membuat terpesona orang yang melihatnya. Alam ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa dipadukan dengan kemampuan manusia untuk mengelolanya, menimbulkan nilai estetika yang secara visual dapat diperoleh dari flora, fauna, warna dan arsitektur bangunan yang tersusun dalam satu tata ruang yang serasi dengan alam. Setiap pengembangan agro wisata tentu memiliki nilai- keserasian sendiri dan manfaat, pertimbangan secara mendalam terhadap komponen pendukung seperti bangunan yang dibuat dari beton, hendaknya dapat dijadikan pertimbangan untuk dapat dihindari keberadaannya. Bangunan yang didesain sedemikian rupa, yang dapat menyatu dengan alam, itulah yang diharapkan keberadaannya, oleh karena itu dalam pengembangan agro wisata dibutuhkan perencanaan tata letak, arsitektur bangunan, lanskap yang tepat.

c. Memberikan nilai rekreasi

Wisata tidak dapat dipisahkan keberadaannya sebagai sarana rekreasi. Kegiatan rekreasi di tengah-tengah pertanian yang luas akan memberikan kenikmatan tersendiri. Sebagai tempat rekreasi, pengelola agro wisata dapat mengembangkan fasilitas lainnya yang dapat menunjang kebutuhan para wisatawan seperti, restaurant, bila memungkinkan akomodasi, panggung hiburan, dan yang paling penting adalah tempat penjualan hasil pertanian seperti buah-buahan, bunga, makanan dan lain-lain. Dengan menyediakan fasilitas penunjang, maka keberadaan agro

wisata akan senantiasa berorientasi kepada pelayanan terbaik bagi pengunjung, di samping itu sebagai perpaduan kegiatan rekreasi dengan pemanfaatan hasil pertanian, maka dapat dikembangkan nilai ekonomis agro wisata dengan cara menjual hasil pertanian hortikultura kepada pengunjung dengan berbagai cara. Salah satunya adalah mempersilahkan pengunjung untuk memetik buah atau jenis lainnya sendiri, yang kemudian hasil petikannya ditimbang dan pengunjung dapat membelinya, cara memetik buah atau jenis lainnya memiliki nilai rekreatif yang tinggi dan sekaligus memiliki nilai pendidikan bagi para pengunjung.

- d. Meningkatkan kegiatan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan

Pengembangan agro wisata, tidak saja bertujuan untuk mengembangkan nilai rekreatif, akan tetapi lebih jauh mendorong seseorang atau kelompok menambah ilmu pengetahuan yang bernilai ilmiah kekayaan flora dan fauna dengan berbagai jenisnya, mengundang rasa ingin tahu para pelajar. Keilmuan dalam menambah ilmu pengetahuan agro wisata dengan berbagai bentuknya dapat dijadikan sumber informasi kekayaan alam dan ekosistem di dalamnya.

Peningkatan sarana agro wisata tidak hanya yang bersifat memenuhi kebutuhan pengunjung akan tetapi sebagai sarana pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Pengelola agro wisata, perlu menyediakan fasilitas penelitian baik yang berbentuk kebun-kebun percobaan, yang bersifat laboratorium alam, maupun laboratorium yang bersifat tempat penelitian khusus dari berbagai jenis hortikultura dan

jenis lainnya seperti hasil hutan, peternakan, perikanan dan lain-lain.

e. Mengembangkan ekonomi masyarakat

Agro wisata yang dibina secara baik dengan memperhatikan dan mendasarkan kepada kemampuan masyarakat, akan memberikan dampak bagi peningkatan ekonomi masyarakat, dalam bentuk pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, kesempatan berusaha. Beberapa keuntungan ekonomi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Peningkatan pendapatan masyarakat yang dihasilkan melalui berbagai kegiatan penjualan dari hasil cocok tanam, seperti sayur-sayuran, buah-buahan, bunga, palawija, ikan, susu dan lain-lain baik yang dijual secara langsung kepada pengunjung maupun hasil yang dijual untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum, di pasar-pasar tradisional, super market. Khususnya pendapatan langsung yang dihasilkan dari pembelian langsung oleh wisatawan di lokasi agro, memberikan dampak yang cukup luas terhadap kelangsungan dan keberadaan agro wisata. Sebagai contoh agro wisata strawberry petik sendiri di daerah Alam Endah – Ciwidey, Keb. Bandung, telah mampu meningkatkan pendapatan petani strawberry. Pengunjung/wisatawan dalam memetik strawberry, kadang-kadang tidak terasa mendapatkan jumlah yang cukup banyak sehingga harus membayar cukup besar. Jumlah wisatawan yang datang ke lokasi agro wisata strawberry cukup banyak, terutama pada saat-saat liburan, dan hampir seluruh wisatawan yang

datang ke lokasi melakukan kegiatan memetik strawberry.

2) Membuka kesempatan berusaha

Keanekaragaman jenis agro wisata telah mengembangkan lahan yang diperuntukkan bagi kegiatan bercocok tanam masyarakat. Berbagai jenis komoditi bagi wisatawan disediakan masyarakat pada lahan-lahan yang memiliki latar belakang keindahan, kesejukan, kenyamanan sehingga para pengunjung dapat melakukan rekreasi di lokasi-lokasi yang dipersiapkan untuk agro wisata. Dengan berkembangnya jumlah wisatawan/pengunjung ke lokasi agro wisata akan memberikan pengaruh efek ganda dalam mengembangkan usaha masyarakat baik dalam bentuk hasil komoditi pertanian, maupun makanan olahan yang dihasilkan oleh hasil pertanian, perikanan maupun peternakan, seperti dodol nanas, getuk lindri, pepes ikan, permen susu, susu segar, selai strawberry dan lain-lain. Efek ganda dengan tumbuh kembangnya agro wisata memungkinkan dapat mendorong kesempatan berusaha masyarakat yang pada gilirannya dapat mendongkrak faktor kemiskinan yang pada saat ini menjadi permasalahan bagi bangsa Indonesia.

3) Mengembangkan lama tinggal dan belanja wisatawan

Salah satu keberhasilan pengembangan kepariwisataan adalah bagaimana para pelaku kepariwisataan dapat meningkatkan lama tinggal wisatawan dan belanja wisatawan. Lama tinggal wisatawan dapat meningkat, bilamana di satu daerah tujuan wisata dapat ditingkatkan

berbagai atraksi baik kesenian, kegiatan wisata yang menarik lainnya. Dengan tersedianya berbagai daya tarik wisata yang diminati wisatawan akan mendorong wisatawan untuk menyusun program perjalanannya lebih lama disatu daerah wisata akan sangat berpengaruh kepada jumlah uang yang dibelanjakan wisatawan terhadap beberapa unsur-unsur usaha pariwisata seperti makan, minum, menginap, transportasi dan cinderamata. Khusus cinderamata yang dibeli wisatawan salah satunya yang diharapkan adalah cinderamata dari hasil komoditi pertanian dan sejenisnya baik yang berada di lokasi kawasan agro wisata, maupun yang secara terpisah dijual masyarakat di luar lokasi agro wisata. Dengan demikian berbagai kegiatan atraksi wisata yang dapat menjadi daya tarik wisata, perlu terus dikembangkan, sebagai bagian penting untuk tercapainya pertumbuhan ekonomi pariwisata yang dihasilkan oleh peningkatan kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, dan belanja wisatawan dan sebagai bagian penting pula untuk meningkatkan pendapatan para petani.

4) Daya dukung promosi

Banyak Negara menjadi terkenal oleh karena hasil komoditi pertanian yang menyebar luas ke berbagai Negara dan dikonsumsi oleh masyarakat, seperti Thailand, New Zealand, Prancis, dan lain-lain. Negara-negara tersebut terkenal disebabkan salah satunya

melalui keanekaragaman hasil komoditi pertanian. Thailand dikenal menghasilkan durian, burung perkutut Bangkok, telah membawa promosi Negara tersebut untuk mendatangkan wisatawan. New Zealand dengan buah kiwinya, menjadikan Negara tersebut dikenal sebagai Negara buah kiwi dan burung kiwinya dilindungi. Indonesia sebagai Negara agraris, telah banyak diperkenalkan melalui berbagai komoditi pertanian, peternakan, perikanan dan lain-lain, seperti berbagai jenis bunga anggrek, umbi cilembu, dan lain-lain. Dengan berkembangnya agro wisata di satu daerah paling tidak daerah tersebut akan terdorong menjadi terkenal dan menjadi perhatian wisatawan untuk berkunjung ke Negara tersebut. Dampak yang cukup menarik adalah adanya keterkaitan antara agro wisata dengan promosi pariwisata.

5) Meningkatkan produksi dan kualitas

Peningkatan hasil produksi pertanian merupakan acuan dasar bagi tumbuh berkembangnya sektor pertanian dan sejenisnya. Pengelolaan agro wisata dengan baik, setidaknya akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi masing-masing komoditas yang diusahakan. Di samping itu kualitas dari komoditas yang diusahakan yang dihasilkan oleh pengelola agro wisata, sangat selektif dan menjadi perhatian pengelola. Segala sesuatu yang disajikan harus memiliki kualitas, mengingat para wisatawan yang membeli hasil pertanian dan sejenisnya akan mengkonsumsi dan membeli langsung, dengan

demikian hanya hasil pertanian yang berkualitas yang dapat menjadi daya tarik untuk dibeli dan dikonsumsi.

7. Pengelolaan Obyek dan Daya Tarik Agro wisata

Dalam pengelolaan agro wisata, perlu mempertimbangkan secara seksama beberapa aspek yang akan melatar belakangi keberhasilan pengelolaan agro wisata, seperti :

1. Aspek sumber daya manusia

Sumber daya manusia, adalah merupakan pengelolaan ODTW agro wisata, oleh karena SDM yang dibutuhkan di samping harus memiliki latar belakang pendidikan dibidangnya, harus pula memiliki pengalaman yang luas dalam mengelola pekerjaannya. Tata cara pengelolaan komoditas usaha pertanian yang disajikan sebagai komoditi daya tarik wisata pengelolaannya berbeda dengan hasil produksi pertanian pada umumnya. Faktor pengetahuan yang luas dalam bidang pertanian, keterampilan dalam bercocok tanam, sikap terhadap pekerjaan yang ditangani harus menjadi bagian penting bagi SDM yang bekerja pada perusahaan ODTW agro. Para petani memiliki skill dalam bercocok tanam perlu mendapatkan tambahan pengetahuan tentang ilmu tanaman, tumbuhan untuk pengembangan informasi kepada pengunjung.

2. Aspek keuangan

Pada umumnya investasi dan permodalan usaha agro wisata, lebih dikaitkan dengan usaha pertanian, peternakan, perikanan, hortikultura mengingat jenis usaha pertanian tersebut lebih banyak dikelola dengan bantuan dana pemerintah sebagai kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan produksi hasil pertanian. Namun telah banyak pula pengusaha agro wisata yang dikelola pihak swasta, yang secara mandiri

mengembangkan usaha dibidang agro wisata dengan investasi modal yang cukup besar. Investasi modal dibidang agro wisata oleh pihak swasta/perorangan tersebut dalam rangka mengembangkan usaha ekspor hasil produksi pertanian, perikanan, peternakan, hortikultura, seperti bunga potong, disamping dapat dinikmati sebagai keindahan, bertujuan pula untuk ekspor. Dengan demikian aspek keuangan dalam pengelolaan agro wisata merupakan kekuatan dasar yang akan menunjang terhadap kemajuan perusahaan.

3. Aspek fasilitas, sarana, dan prasarana

Hasil komoditas berbagai usaha pertanian yang dimanfaatkan sebagai obyek kunjungan bagi wisatawan, perlu ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana seperti jalan menuju ke ODTW agro, banyak yang kurang terpelihara, mengingat lokasi agro wisata kadang-kadang jauh ke pedalaman atau berada di lembah pegunungan dan bukit. Kadang-kadang jalan tersebut rusak, sehingga mengakibatkan sulit untuk pengunjung menjangkau lokasi agro wisata, disamping prasarana jalan, yang sering menjadi kendala untuk berkembangnya ODTW agro wisata adalah listrik, air bersih dan telekomunikasi juga keberadaannya cukup terbatas dan sulit untuk diakses.

Sarana yang dibutuhkan untuk menunjang pelayanan kepada wisatawan antara lain seperti fasilitas umum (toilet), restaurant, ruang informasi, sarana transportasi di dalam lokasi agro wisata atau sarana transportasi menuju ke lokasi areal penjualan aneka hasil agro wisata. Sebagai salah satu contoh perusahaan agro wisata Taman Buah Mekar Sari di Kabupaten Bogor yang menjadi kebanggaan bangsa Indonesia, dimana

berbagai jenis buah dapat dilihat dan dinikmati dan tersedianya berbagai sarana pendukung seperti transportasi di lokasi, tempat hiburan dan lain-lain, memudahkan pengunjung menikmati segala sesuatu yang disajikan pengelola, demikian pula keberadaan taman bunga Nusantara di Kabupaten Cianjur telah membawa popularitas Kab. Cianjur meningkat.

Sarana usaha pariwisata dalam bentuk rumah makan, hotel, pelayanan informasi restaurant/agro wisata, sarana tersebut dibutuhkan bagi pengunjung untuk memperoleh pelayanan makanan dan minum. Manakala pengunjung mengelilingi ODTW agro wisata, demikian pula dengan ketersediaan sarana akomodasi, sering kali dibutuhkan wisatawan/pengunjung manakala kunjungannya membutuhkan tinggal lebih lama untuk memperoleh pengalaman yang mendalam terhadap ODTW tersebut. Disamping itu, bagi pengelola agro wisata, penyediaan sarana rekreasi untuk anak-anak adalah merupakan perpaduan fasilitas yang harmonis antara kebutuhan orang tua/dewasa dengan kebutuhan anak-anak. Pengelola ODTW agro wisata, sewajarnya tetap berpikiran bahwa agro harus dapat dilayani dengan berbagai fasilitas yang memungkinkan wisata/pengunjung betah, tinggal lama di tempat tersebut dan mampu menyeimbangkan kebutuhan berbagai karakteristik wisatawan.

4. Aspek pemilihan lokasi agro wisata

Perpaduan antara kekayaan komoditas pertanian dengan keindahan alam, dan kehidupan masyarakat di pedesaan pada dasarnya memberikan nuansa kenyamanan dan kenangan, dan pada gilirannya dapat mendorong kekayaan ODTW di berbagai daerah.

Untuk menentukan lokasi agro wisata perlu adanya identifikasi terhadap wilayah pertanian yang akan dijadikan ODTW/kawasan agro wisata dengan mempertimbangkan beberapa faktor dominan seperti prasarana dasar, sarana, transportasi dan komunikasi dan yang terpenting adalah identifikasi terhadap peran serta masyarakat lainnya yang dapat menjadi pendorong berkembangnya agro wisata.

Karakteristik pemilihan lokasi agro wisata yang perlu mendapatkan pertimbangan antara lain, meliputi :

a. Pemilihan lokasi berdasarkan karakteristik alam:

1) Dataran rendah; pada umumnya dataran rendah memiliki iklim kering dan suhu udara panas dan sering kali nuansa alam pada dataran rendah hampir tidak memiliki kehijauan dan kenyamanan. Meskipun ada lahan kehijauan terbatas seperti padang rumput yang luas. Karakteristik alam seperti ini, dapat digunakan untuk mengembangkan agro wisata peternakan seperti domba, kuda, kambing. Komoditi peternakan tersebut, tentunya harus diciptakan bermanfaat bagi kunjungan wisatawan, oleh karena bilamana hanya sekedar peternakan tidak memiliki daya tarik wisata, ada kemungkinan pengunjung/wisatawan tidak berminat untuk berkunjung. Kegiatan event pariwisata seperti, ketangkasan seni domba, karapan sapi, kerbau atau menunggang kuda, mungkin event yang dapat dikembangkan oleh pengelola sebagai daya tarik bagi pengunjung/wisatawan.

2) Dataran tinggi

Perbedaan yang sangat tampak antara dataran rendah yang digunakan sebagai lokasi agro wisata dengan

dataran tinggi adalah pada karakteristik dataran tinggi biasanya memiliki topografi yang berbukit-bukit atau berupa wilayah pegunungan yang beruntai dan dilatarbelakangi alam kehijauan yang indah, sejuk dan nyaman. Dataran tinggi pada umumnya memiliki suhu yang nyaman, tanah yang subur, terutama pada lereng gunung berapi, pada karakteristik dataran tinggi dapat ditanami berbagai komoditi seperti bunga, sayuran, perkebunan teh, tembakau, kopi dan lain-lain. Komoditas pertanian tersebut, banyak memikat wisatawan untuk datang ke ODTW agro wisata seperti kawasan pertanian bunga hias, bunga potong, tanaman sayuran, bahkan di daerah kawasan Wisata Alam Endah-Ciwidey Kab. Bandung, di lokasi tersebut berkembang agro wisata strawberry, dimana pengunjung dapat memetik sendiri untuk membelinya.

3) Kawasan sungai

Masyarakat pedesaan pada umumnya hidup akrab dengan sungai, oleh karena sungai adalah satu sarana yang digunakan baik bagi kepentingan kehidupan sehari-hari maupun untuk kebutuhan yang lebih besar yaitu pengairan sawah dan kegunaan lainnya.

Pada kehidupan masyarakat di pedesaan, sungai sering kali dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan event tradisional menangkap ikan. Event tersebut telah banyak menjadi perhatian wisatawan, oleh karena pada event menangkap ikan di sungai wisatawan diajak turut serta menangkap ikan. Upacara membangkitkan minat para pengusaha atau donatur untuk menebar benih ikan di

sungai, agar pada waktunya wisatawan dapat menikmatinya melalui memancing, kokodok, menjala ikan dan lain-lain.

4) Kawasan danau dan waduk

Danau lebih diartikan untuk sebuah tempat yang berproses alami dengan tampungan air yang berasal dari sumber air alam (mata air), sedangkan waduk, diartikan sebagai tempat yang luas, hasil rekayasa/teknologi tinggi. Keduanya berfungsi sebagai reservoir (penampung air).

Danau dan waduk dapat berfungsi sebagai ODTW agro wisata yang berkaitan dengan hasil ikan yang dipelihara baik di danau maupun di waduk. Upacara menangkap ikan baik di waduk dan danau akan menjadi daya tarik wisata, bilamana ditunjang dengan berbagai kegiatan yang melibatkan wisatawan, seperti memancing, menjaring ikan dan hasil dari memancing, menjaring dapat dibeli untuk dimasak dan dinikmati sebagai satu kegiatan rekreasi, di samping itu di danau dan waduk dapat dikembangkan restaurant terapung yang menyajikan aneka makanan yang terbuat dari ikan. Hal yang menarik pula bagi wisatawan adalah bilamana pengelola agro wisata dapat menyediakan berbagai ragam ikan hias sebagai cinderamata yang dapat dibeli oleh wisatawan.

5. Karakteristik tradisi para petani

Masyarakat petani dari sejak turun temurun telah melahirkan berbagai upacara tradisi yang berkembang di tengah-tengah mereka, dan diakui oleh masyarakat di luar

lingkungannya sebagai tradisi turun temurun yang dapat dipertahankan keberadaannya. Sebagian masyarakat petani di beberapa daerah, masih dapat mempertahankan cara mengolah sawah, ladang dengan cara tradisional yang dikenal sebagai kegiatan membajak sawah yang menggunakan kerbau sebagai penghela bajak, kegiatan ini telah menarik wisatawan terutama mancanegara, oleh karena mereka memperoleh pengalaman berharga dalam perjalanan wisatanya. Daya tarik lainnya adalah peternakan bebek yang menggembala bebeknya di pematang sawah ataupun ditempat terbuka lainnya dengan cara tetap mempertahankan barisan bebeknya secara teratur. Banyak nilai-nilai tradisi bertani di Indonesia yang perlu digali dan dikembangkan sebagai potensi agro wisata.

6. Karakteristik agro industri

Agro industri merupakan bagian dari sektor industri, yang mengolah dan merubah bahan mentah hasil pertanian menjadi produk antara dan produk alur bagi konsumen.

Agro industri lebih menampilkan berbagai hasil dari komoditi pertanian baik berupa makanan siap saji, maupun kegiatan atau proses dari terbentuknya makanan tersebut, maupun aktivitas menanam buah, pohon dan lain-lain yang menjadi daya tarik.

Banyak makanan ringan yang dikemas secara baik dari bahan-bahan yang murah seperti keripik singkong, tape peyeum, dan lain-lain. Sedangkan agro industri yang dapat dikembangkan lainnya adalah proses pembuat teh pada pabrik teh, satu paket wisata yang ditawarkan oleh Hawari adalah mengunjungi perkebunan NANAS, karena Hawari memiliki perkebunan disuguhi kegiatan dari cara memilih bibit nanas, menanam

nanas, cara memelihara nanas, dan melakukan panen nanas dan diakhiri memasuki pabrik nanas untuk melihat cara memproses nanas ke dalam kaleng, juice dan permen nanas serta, packing berbagai jenis makanan nanas. Kegiatan/tour tersebut telah banyak menarik minat wisatawan.

8. Model Pengembangan ODTW Agro Wisata

1. Pengembangan lanskap

Pengembangan lansekap ODTW agro wisata, harus berdasarkan kepada RT, RW yang dilakukan di kota, Kabupaten propinsi atau produk perencanaan lainnya yang mendukung dan menjadi dasar pengembangan wilayah. Konsep dasar pengembangan lansekap meliputi :

- a. Memanfaatkan dan melestarikan kawasan lindung yang menjamin fungsi hidrologis serta sebagai pengendali pelestarian alam yang meliputi kawasan lindung, kawasan hutan lindung setempat, kawasan suatu alam, dan cagar budaya serta kawasan rawan bencana.
- b. Mengembangkan kawasan budi daya pertanian lahan basah dan lahan kering sebagai mata pencaharian pokok penduduk jangka panjang, sekaligus pembentukan lansekap pertanian yang menunjang keindahan dan keseimbangan alam, pengalihan lahan-lahan non pertanian diarahkan pada lahan-lahan yang tidak atau kurang produktif.
- c. Mengembangkan kawasan-kawasan wisata baru sesuai dengan potensi alam yang tersedia, selain mengembangkan obyek wisata yang telah ada, perlu dikembangkan/ diversifikasi produk lainnya yang menjadi alternatif daya tarik wisata seperti agro wisata di ODTW tertentu.

**HAND OUT MATA KULIAH CONCEPT RESORT AND LEISURE,
STRATEGI PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN RESORT AND
LEISURE**
GUMELAR S. SASTRAYUDA (2010)

2. Zonasi pengembangan kawasan

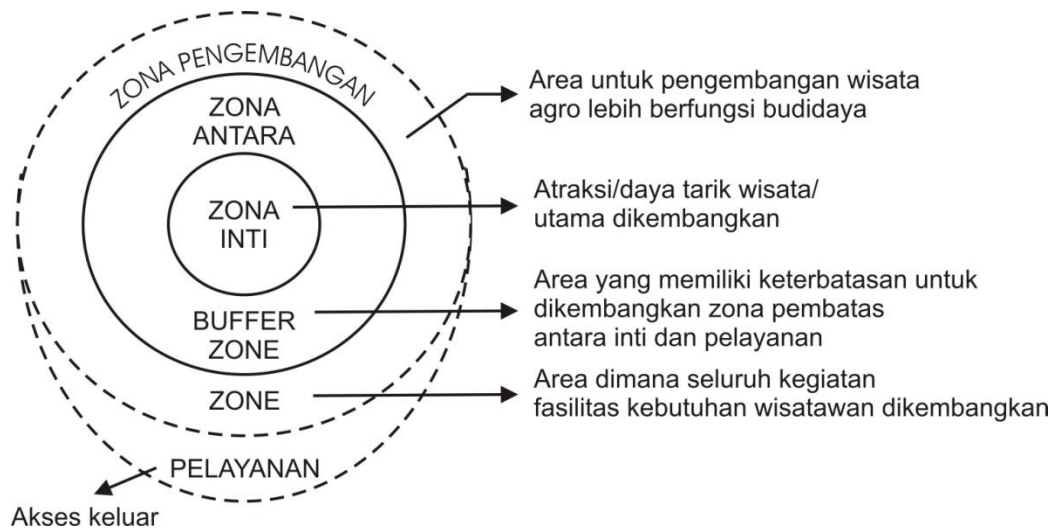
Agro Wisata yang dikembangkan hendaknya mendukung terhadap upaya diversifikasi produk wisata yang mendukung fungsi kawasan wisata dan sekaligus memperhatikan budi daya pertanian. Pengembangannya dilakukan berdasarkan potensi pertanian yang dimiliki dan peruntukan ruangnya sesuai dengan RTDR dari masing-masing desa, di satu Kecamatan, sehingga fungsi pariwisata dapat dilakukan sejalan dengan fungsi budi daya pertanian.

Pengembangan zonasi kewilayahan (RTRW) dikategorikan dalam beberapa peletakan terdiri dari kawasan lindung, kawasan penyangga, kawasan budi daya pertanian dan kawasan non pertanian. Adapun penataan zonasi dimaksud, meliputi:

- a. Dalam kawasan lindung, peruntukan ruang adalah hutan lindung, hutan suaka margasatwa dan cagar alam, dan hutan konservasi.
- b. Dalam kawasan penyangga yaitu kawasan antara hutan lindung dan kawasan budi daya pertanian adalah dalam bentuk perkebunan hutan produksi terbatas.
- c. Dalam kawasan budi daya pertanian, ruang diperuntukkan tanaman tahunan, tanaman pangan lahan basah dan tanaman pangan lahan kering.
- d. Dalam kawasan non pertanian diperuntukkan untuk rekreasi, fungsi pariwisata, pemukiman, dan industri.

Sedangkan dalam peletakan dan penataan zonasi yang berkaitan dengan pengembangan ODTW agro wisata, penzonasian perlu dilaksanakan dengan mengkombinasikan keindahan sumber daya alam sebagai ODTW dengan potensi sumber daya pertanian sebagai ODTW agro. Untuk memperoleh

kesan dan pengalaman wisatawan, penataan zonasi amatlah penting sebagaimana dikemukakan Wallace (1995) suatu sistem zonasi yang terencana dengan baik akan memberikan kualitas yang tinggi terhadap pengalaman pengunjung dan memberikan lebih banyak pilihan yang akan mempermudah pengelola untuk beradaptasi, terhadap perubahan pasar, untuk lebih jelasnya dapat dicermati pada gambar berikut:



- Dalam zona inti dapat dikembangkan berbagai kegiatan atraksi wisata yang saling berkaitan dengan potensi sumber daya pertanian sebagai ODTW agro. Area ini memiliki keunikan tersendiri (unique selling point).
- Dalam zona penyangga lebih menitikberatkan atau memfokuskan kepada penyangga yang dapat memperkuat kesan hijau, nyaman dan memiliki nilai konservasi yang tinggi. Pada zona penyangga sebaiknya dihindari bangunan-bangunan yang permanen, terbuat dari beton atau batu.
- Dalam zona pelayanan, semua kegiatan dan penyediaan fasilitas yang dibutuhkan oleh pengunjung atau wisatawan

seperti restaurant, bisnis centre hotel, pelayanan informasi, panggung kesenian, dan lain-lain.

- d. Dalam zona pengembangan lebih menitikberatkan kepada kegiatan penelitian pengembangan/budi daya dari masing-masing komoditi.

1. Fasilitas ODTW Agro

Pada umumnya fasilitas ODTW agro belum memiliki standar yang dapat dijadikan dasar untuk membangun fasilitas yang dibutuhkan wisatawan. Namun dalam beberapa hal perencanaan fasilitas dapat mengacu kepada kebutuhan pengunjung tersedia dan berdasarkan kepada pelayanan pengunjung yang disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia.

Adapun untuk mendapatkan fasilitas yang dapat memenuhi pelayanan pada ODTW agro dapat mempelajari karakteristik, meliputi:

1. Karakteristik wisatawan

a. Pola aktivitas wisatawan di ODTW agro wisata

Dari segi jenis wisatawan dibagi menjadi wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Pola aktivitas wisatawan nusantara memiliki kegiatan :

- a. Berwisata bersama keluarga
- b. Berwisata secara rombongan
- c. Berwisata dengan membawa makanan sendiri/piknik
- d. Berwisata memakai kendaraan sendiri.

b. Aktivitas pengunjung di agro wisata

Pola aktivitas pengunjung di lokasi agro wisata, sangat bervariasi, dan memiliki kekhususan tergantung dari jenis lokasi dan karakter dari agro wisata itu sendiri.

- a. Aktivitas pengunjung dengan karakter agro wisata yang berada di perbukitan dapat memadukan berbagai kegiatan, seperti :
- 1) Menikmati pemandangan/fotografi
 - 2) Jalan-jalan, jogging, bersepeda
 - 3) Bermain/rekreasi keluarga
 - 4) Memetik buah-buahan, sayur mayor, menikmati keindahan taman bunga
 - 5) Menanam bibit
 - 6) Berkemah
 - 7) Kegiatan outbound
 - 8) Mengamati lokasi flora
 - 9) Membeli hasil agro wisata
- b. Aktivitas pengunjung dengan karakter dataran rendah dapat memadukan berbagai kegiatan :
- 1) Menikmati pemandangan
 - 2) Jalan-jalan, jogging, bersepeda
 - 3) Berkemah
 - 4) Horse riding
 - 5) Mengamati lokasi flora
 - 6) Membeli hasil agro wisata
 - 7) Rekreasi keluarga/children play ground
 - 8) Keliling kawasan dengan kendaraan khusus
 - 9) Menanam dan membeli bibit komoditas pertanian
 - 10) Menanam dan membeli bibit komoditas pertanian
 - 11) Kegiatan outbound
 - 12) Fotografi
 - 13) Menikmati hasil agro wisata

c. Gambaran fasilitas yang dapat dikembangkan dalam lokasi agro wisata:

- Gerbang pintu masuk
- Parkir di dalam lokasi
- Pos keamanan
- Tempat sampah
- Masjid/musola
- Kamar mandi/toilet
- Rumah makan/restaurant
- Wartel
- Shelter
- Toko cinderamata
- Pusat informasi/TIC
- Kendaraan warawiri
- Jalan setapak
- Panggung hiburan
- Bangku penonton
- Panggung pengamat
- Gardu pandang
- Jalan di dalam lokasi yang diperuntukkan bagi transportasi mengelilingi lokasi
- Brosur/guide book
- Petunjuk arah
- Lapangan parkir di plaza
- Museum botani
- Perpustakaan
- Shopping arcade/pertokoan
- Loket karcis

**HAND OUT MATA KULIAH CONCEPT RESORT AND LEISURE,
STRATEGI PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN RESORT AND
LEISURE**
GUMELAR S. SASTRAYUDA (2010)

- Pintu gerbang dan pintu masuk/keluar
 - Pramuwisata
 - Pengamanan, pos P3K, ambulance
 - Auditorium pemutaran film
 - Kantor pengelola
- d. Unsur-unsur pengembangan ODTW agro wisata

a. Unsur pengembangan

Unsur pengembangan agro wisata dalam hal ini adalah mengemas berbagai aktivitas pertanian sedemikian rupa sehingga dapat menimbulkan daya tarik yang unik (Unique Selling Point) untuk disajikan sebagai ODTW agro wisata. Secara garis besar ada 2 hal yang perlu dikemas menjadi satu paket wisata agar dapat menarik wisatawan.

1) Budi daya

Berbagai budi daya mulai dari pembibitan, pengolahan tanah, penanaman dan pemeliharaan hingga panen dapat menjadi kegiatan-kegiatan yang sangat menarik wisatawan apabila kita dapat mengemasnya menjadi satu kegiatan yang unik atau langka. Pengertian unik atau langka disini adalah satu bentuk kegiatan yang jarang atau bahkan sama sekali merupakan suatu pengalaman baru bagi wisatawan. Wisatawan yang berkunjung datang dari berbagai negara, daerah yang memiliki latar belakang yang berbeda pula.

2) Penataan kawasan areal

Satu kawasan pertanian apabila akan dijadikan sebagai obyek agro wisata perlu ditata sedemikian rupa sehingga

akan menimbulkan daya tarik. Penataan kawasan tidak hanya ditujukan untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung, namun juga memperhatikan segi-segi kelestarian lingkungan dan kelestarian obyek.

Penataan kawasan dapat dilakukan dengan cara menerapkan sistem zonasi. Pembagian zonasi ini dimaksudkan untuk menjaga kelestarian lingkungan/kebun dan menjaga keselamatan pengunjung.

3) Program pengembangan agro wisata

Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa sub sektor pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi obyek dan program agro wisata, adalah bunga hias, bunga potong, tanaman pangan, peternakan, perikanan dan perhutanan untuk lebih jelasnya dapat diuraikan, sebagai berikut:

a) Agro wisata perkebunan

Beberapa daya tarik perkebunan sebagai obyek wisata adalah: Pertama, daya tarik historis bagi wisatawan yang berkaitan dengan unsur nostalgia seperti wisatawan Belanda, Inggris yang sejak dulu memiliki lahan perkebunan yang sangat luas di Indonesia. Ke-dua, pemandangan alam yang indah dan berhawa sejuk. Ke-tiga, cara tradisional dalam penanaman, pemeliharaan dan pengelolaan. Ke-empat, jenis tanaman langka (agro forestry) untuk menciptakan agro wisata perkebunan ini, unsur-unsur yang harus diperhatikan adalah:

(1) Budi daya tanaman perkebunan

Budi daya tanaman perkebunan umumnya mencakup kegiatan-kegiatan: pengelolaan tanah dan persiapan tanam, pembibitan, penanaman, dan pemeliharaan.

- Pengelolaan tanah, adalah kegiatan melakukan pembersihan lahan dari berbagai macam rumput, pohon, alang-alang yang dapat mengganggu pertumbuhan bibit, juga akan menjamin kebun akan bersih. Kebun yang bersih akan menjadi daya tarik bagi wisatawan.
- Pembibitan, untuk menjamin tanaman tumbuh baik dan seragam diperlukan bibit yang baik, cara pembibitan baik yang konvensional maupun dengan cara teknologi maju, menarik bagi wisatawan untuk itu perlu adanya areal pembibitan yang dapat dikunjungi oleh wisatawan dan dapat disajikan sebagai daya tarik wisata.
- Pemeliharaan tanaman, pada beberapa jenis tanaman perkebunan seperti teh, pemeliharaan cukup menarik terutama pada saat para pemetik teh melakukan pemetikan teh yang memiliki cara tersendiri, kadang-kadang memakai pakaian khas, kadang merupakan daya tarik bagi para fotografer/pemotret dan cara pemangkasan

pohon teh juga dapat didemonstrasikan sebagai daya tarik bagi wisatawan.

- Pemetikan hasil (panen), pada perkebunan buah-buahan, pemetikan buah yang sudah matang, menjadi kegiatan sendiri wisatawan. Memetik buah merupakan kegiatan yang kadang-kadang lupa waktu, oleh karena keasyikan wisatawan memetik buah, seperti strawberry petik sendiri sangat menarik dan akan berdampak kepada perolehan hasil petik dan mempengaruhi pembayaran atas buah strawberry yang dipetik.

(2) Penataan kebun

Penataan kebun ODTW agro perkebunan tidak hanya diperuntukkan bagi kenyamanan pengunjung, tapi juga harus memperhatikan segi-segi kelestarian lingkungan (konservasi lahan) dan menjaga kemungkinan tanaman rusak, oleh ulah pengunjung yang tidak tanggung jawab. Untuk itu penataan kebun harus memperhatikan penataan zonasi dan peletakan fasilitas yang dibutuhkan bagi pengunjung/wisatawan, serta dapat dikembangkan pola kelompok jenis tanaman.

b) Agro wisata tanaman bunga dan buah-buahan

Daya tarik kebun buah-buahan sebagai obyek wisata adalah letak kebun buah dan bunga, terletak pada

lokasi yang indah dan memiliki teknik budi daya yang khas, cara pemeliharaan buah yang tradisional dan lain-lain: unsur penting lainnya dalam menentukan agro wisata tanaman buah-buahan adalah lokasi dan manajemen produksi

(1) Lokasi

Lokasi kebun buah-buahan dan bunga seyogianya mudah dicapai, mempunyai akses yang mudah. Oleh karena itu disamping diperlukan sarana jalan dan kendaraan yang memadai, lokasi kedua buah-buahan juga, sebaiknya tidak terlalu jauh dari jalan raya. Dalam penataan lokasi agro wisata, kesan desa agro wisata harus mulai nampak sejak pengunjung mulai memasuki lokasi.

(2) Manajemen produksi

Buah dan bunga merupakan tanaman yang paling menarik bagi agro wisata tanaman buah-buahan dan bunga, oleh karena itu hal yang cukup penting adalah bagaimana cara mengatur agar tanaman dapat berbuah sepanjang tahun, sehingga pengunjung dapat menikmati buah dan memetik bunga, setiap saat, untuk mengatur tanaman dapat berbuah setiap saat tersebut memang diperlukan teknik budi daya yang khusus dan itupun masih dipengaruhi oleh keadaan iklim.

Wisata kebun buah dan bunga pada prinsipnya untuk mengajak pengunjung untuk melihat-lihat

keasrian kebun menikmati buah, menikmati keindahan bunga segar.

c) Agro wisata tanaman pangan

Daya tarik spesifik yang dapat dikembangkan bagi agro wisata tanaman pangan adalah kegiatan budi daya secara tradisional seperti pengolahan tanah dengan bajak (hewan) persemaian, penanaman panen dan pasca panen. Pada musim panen di pedesaan terutama bagi masyarakat, tradisi yang membuat kegiatan panen menjadi kegiatan menarik dan menjadi unik adalah pesta panen atau *seren taun*. *Seren Tahun* adalah satu acara budaya tradisi di tengah-tengah masyarakat Jawa Barat yang diselenggarakan di beberapa daerah, merupakan upacara syukuran petani atas keberhasilan panennya dengan upacara prosesi yang menarik dan diiringi berbagai jenis kesenian, memberikan nuansa tersendiri bagi yang melihatnya. Upacara tradisional masyarakat petani ini terdapat di Sirna Resmi - Seren Taun, Ranca Kalong – Ngalaksa – Tasikmalaya – Naukeun Padi Kaleuit, dan lain-lain.

d) Agro wisata peternakan

Potensi ternak yang besar, disamping dapat menyuplai kebutuhan daging, juga dapat dikembangkan sebagai obyek wisata. Penampilan agro wisata peternakan akan lebih menarik bilamana dipadukan dengan jenis agro wisata lainnya seperti buah-buahan, bunga dan lain-lain, disamping mengunjungi kebun buah dan bunga, wisatawan

dapat pula melihat proses pemerasan susu sapi atau cara pemeliharaan kelinci dan lain-lain.

e) Agro wisata perikanan

Jenis kegiatan perikanan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi obyek agro wisata, adalah budi daya perikanan darat, di sawah yang lebih dikenal dengan mina padi, budi daya tambak ikan, udang dan kegiatan perikanan laut.

Pada saat ini, kegiatan agro wisata perikanan lebih cenderung dalam bentuk kegiatan memancing baik di kolam, sungai, danau dan laut. Kegiatan memancing diberbagai tempat tersebut telah banyak menarik minat wisatawan, seperti kegiatan memancing di laut tidak hanya berskala nasional, bahkan berskala internasional dan bahkan pesertanya juga datang dari berbagai Negara. Dampak kedatangan mereka ke satu lokasi festival mancing, berpengaruh terhadap tingkat hunian hotel, belanja wisatawan dan terhadap sektor informal seperti pedagang di lokasi dimana festival mancing diselenggarakan wisata, memancing di laut dapat berbentuk wisata memancing dengan layang-layang, memancing dengan bulu ayam, sebagai umpan di perairan Ujung Kulon sangat menarik.

f) Agro wisata perhutanan

Potensi perhutanan yang dapat dikembangkan menjadi obyek agro wisata perhutanan adalah kawasan konservasi dan hutan rakyat, untuk kawasan wisata pantai, pemanfaatan garis

sepanjang pantai bagi agro wisata perhutanan dapat berupa penghijauan tanaman pantai yang ditanam sepanjang koridor pantai. Tanaman pantai seperti ketapak, hutan bakau, akor, buton secara alami membentuk kehijauan dan membentuk alur-alur air laut yang dapat dilalui oleh perahu. Agro wisata pada garis sependan pantai lebih mendorong terjadinya wisata ecotourism yang bermanfaat bagi pendidikan lingkungan.

g) Pengelolaan hasil pertanian (agro industri)

Dalam upaya pengembangan agro industri, beberapa faktor dominan yang perlu diperhatikan adalah penyediaan bahan baku, dan pemanfaatannya serta cara pemasarannya. Agro industri atau kegiatan pengelolaan hasil pertanian yang dimanfaatkan sebagai obyek agro wisata lebih ditujukan pada upaya untuk memberikan keterampilan penduduk dalam mengelola hasil pertaniannya menjadi bahan makanan sebagai jasa boga/kuliner khas daerah setempat yang selanjutnya dapat dijual sebagai cinderamata bagi wisatawan.

b. Pengembangan pola kemitraan

Salah satu tujuan pengembangan agro wisata adalah, antara lain untuk meningkatkan kualitas masyarakat, khususnya masyarakat di sekitar lokasi agro wisata atau daerah tujuan wisata, karena manfaat pengembangan agro wisata belum menjangkau masyarakat sekitarnya secara luas. Selama ini yang mampu memanfaatkan dampak secara ekonomis atau komersial dari pengembangan obyek agro wisata masih

terbatas pada pengusaha atau investor yang mengelola obyek agro wisata dengan modal besar. Kesempatan kerja dan lapangan kerja baru yang tercipta dengan adanya obyek agro wisata tidak selalu secara otomatis dapat dimanfaatkan atau dinikmati secara langsung oleh masyarakat setempat, hal tersebut dikarenakan masih terbatasnya permodalan dan keterampilan masyarakat, sedangkan untuk memanfaatkan peluang tersebut diperlukan permodalan dan keterampilan khusus, akibat lebih jauh kondisi ini dapat mengakibatkan berbagai kesenjangan sosial ekonomi yang tajam serta kecemburuan sosial, oleh karena itu untuk tidak terjadinya kesenjangan antara masyarakat petani dengan pemilik modal, maka upaya mengembangkan kemitraan adalah salah satu cara yang dapat ditempuh dan diharapkan dapat menyelaraskan pola hidup petani setempat dengan tidak merubah sistem pertanian dan kepemilikan lahan petani secara total, namun memberikan kesempatan kepada masyarakat berperan aktif dalam bentuk kemitraan. Melalui kemitraan masyarakat akan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan baik dalam kebijakan program pengembangan agro wisata. Bentuk-bentuk pola kemitraan, antara lain seperti:

- 1) Pola kemitraan inti plasma
 - 2) Pola kemitraan bisnis
 - 3) Pola kemitraan pengelolaan bersama
 - 4) Pola kemitraan kerja terdidik
 - 5) Pola kemitraan pengembangan usaha
- c. Pembinaan masyarakat

Faktor-faktor penting yang perlu diperhatikan dalam rangka pembinaan masyarakat untuk menjadi sadar wisata antara lain adalah pendidikan, sosial, agama, kebudayaan, ekonomi, adat istiadat. Apabila faktor-faktor tersebut sudah memadai, dalam arti dapat memberikan iklim yang kondusif bagi pengembangan agro wisata, maka masyarakat dengan sendirinya akan mudah menerima program-program pengembangan agro wisata dan bahkan akan mendukung sepenuhnya.

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap sikap hidup, tingkah laku, wawasan dan daya adaptasi terhadap perubahan sosial ekonomi, sedangkan agama akan memberikan warna terhadap sikap dan prilaku orang yang bersangkutan, mereka akan menerima hal-hal yang positif dan menolak hal-hal yang negatif dari akses program-program pengembangan agro wisata atas dasar ketaatan dan pengetahuan agamanya. Melalui kebudayaan akan mencerminkan sikap dan prilaku mewarnai kehidupan masyarakat melalui keramah-tamahan dari “Someah Hade Ka Semah”, adalah salah satu ciri harmonisasi kehidupan masyarakat Jawa Barat. Prilaku masyarakat yang demikian akan sangat mudah untuk menerima siapapun pendatang yang mengunjungi obyek agro wisata.

Faktor ekonomi turut menentukan pula terhadap taraf hidup masyarakat di pedesaan. Makin tinggi tingkat ekonomi di pedesaan akan semakin tinggi cara berpola hidup dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

d. Cara pembinaan

1) Cara pembinaan masyarakat dapat dilakukan secara bertahap yakni, dilakukan sebelum daerah menjadi

**HAND OUT MATA KULIAH CONCEPT RESORT AND LEISURE,
STRATEGI PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN RESORT AND
LEISURE
GUMELAR S. SASTRAYUDA (2010)**

obyek agro wisata dan setelah daerahnya menjadi obyek agro wisata. Pembinaan obyek agro wisata adalah berupa pengarahan kepada setiap anggota masyarakat agar mempunyai persepsi yang sama dalam menghadapi berbagai permasalahan manakala wilayahnya akan dijadikan agro wisata. Apabila masyarakat mempunyai persepsi yang sama, maka mereka akan memberikan sikap dan tingkah laku yang mendukung agro wisata. Sedangkan pembinaan masyarakat telah menjadi agro wisata yang paling penting adalah mengendalikan diri, artinya keberhasilan masyarakat harus dipertahankan jangan sampai luntur.

- 2) Cara pembinaan masyarakat pengunjung yang penting adalah upaya mengerahkan pengunjung agar bertingkah laku sadar wisata, contohnya mereka tidak bersikap vandalisme, tidak merusak lingkungan, atau membuang limbah sembarangan. Untuk mengatasinya, perlu mengetahui karakteristik pengunjung sebab karakteristik pengunjung akan mencerminkan sikap dan tingkah laku mereka di tempat mereka.

Dalam pola pembinaan agro wisata prinsip dasar yang harus dipahami oleh para pengembang maupun pengambil keputusan di bidang pertanian dan unsur-unsurnya, serta kepariwisataan adalah agro wisata merupakan ODTW yang memanfaatkan sumber daya alam, lingkungan dan keterlibatan masyarakat di dalamnya. Oleh karena pertanian merupakan potensi bagi kehidupan masyarakat, maka dengan berkembangnya agro wisata di satu desa, tidak mempengaruhi pola kehidupan mereka baik dari sisi sosial, ekonomi

dan budaya, bahkan hasil yang diperoleh dari berkembangnya agro wisata harus kembali kepada mereka (masyarakat).